PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BIAYA OPERASIONAL DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PT. CATUR SENTOSA ADIPRANA

Rizky Alifia Safira Dewi^{1*)}

Email: kikiaifia1945@gmail.com

Yoosita Aulia²

Email: yoosita.aulia@unitomo.ac.id

^{1,2)} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk menguji secara empiris pengaruh perencanaan pajak terhadap pajak penghasilan terutang badan; 2) Untuk menguji secara empiris pengaruh biaya operasional terhadap pajak penghasilan terutang badan; 3) Untuk menguji secara empiris pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan terutang badan; 4) Untuk menguji secara empiris moderasi profitabilitas pada pengaruh perencanaan pajak terhadap pajak penghasilan terutang badan; 5) Untuk menguji secara empiris moderasi profitabilitas pada pengaruh biaya operasional terhadap pajak penghasilan terutang badan; 6) menguji secara empiris moderasi profitabilitas pada pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan terutang badan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap PPh badan terutang; (2) Biaya operasional berpengaruh positif terhadap PPh badan terutang; (3) Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap PPh badan terutang; (4) Profitabilitas mampu memperkuat pengaruh perencanaan pajak terhadap PPh badan terutang; (5) Profitabilitas mampu memperkuat pengaruh biaya operasional terhadap PPh badan terutang; dan (6) Profitabilitas mampu memperkuat pengaruh struktur modal terhadap PPh badan terutang.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Biaya Operasional, Struktur Modal, Profitabilitas, PPh Terutang Badan

ABSTRACT

This study aims: 1) To empirically examine the effect of tax planning on corporate income tax payable; 2) To empirically test the effect of operating costs on corporate income tax payable; 3) To empirically test the effect of capital structure on corporate income tax payable; 4) To empirically test the profitability moderation on the effect of tax planning on corporate income tax payable; 5) To empirically test profitability moderation on the effect of operating costs on corporate income tax payable; 6) empirically test the profitability moderation on the effect of capital structure on corporate income tax payable. The results of the study show that (1) tax planning has a positive effect on corporate income tax payable; (2) Operational costs have a positive effect on the corporate income tax payable; (3) Capital structure has no significant effect on corporate income tax payable; (4) Profitability is able to strengthen the effect of tax planning on the corporate income tax payable; (5) Profitability is able to strengthen the influence of operating costs on the corporate income tax payable; and (6) Profitability is able to strengthen the effect of capital structure on corporate income tax payable.

Keywords: Tax Planning, Operational Costs, Capital Structure, Profitability, Corporate Income Tax

I. PENDAHULUAN

Wajib pajak badan ialah bagian penerimaan negara paling besar, sebab pendapatan yang semakin besar yang diterima oleh badan atau perusahaan maka akan semakin besar juga pajak yang diperoleh negara (Pakpahan, Robert: 2018). Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak, apabila kewajiban pajak subjektif dimulai atau berakhir dalam tahun pajak. Sedangkan PPh Badan adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh Badan seperti yang dimaksud dalam UU KUP. Perencanaan pajak adalah upaya pemenuhan kewajiban, pengkoordinasian dan pengawasan mengenai perpajakan, sehingga beban yang harus ditanggung perusahaan dapat diminimalkan guna memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan, tanpa harus melanggar undang-undang yang berlaku.

II. LANDASAN TEORI

1. *Trade Off Theory* (Teori *Trade Off*)

Menurut Myers (2001) mengungkapkan *trade-off theory* bahwa perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat utang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan utang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Teori *trade off* berimplikasi bahwa manajer akan berfikir dalam kerangka *trade-off* antara penghematan pajak dan biaya kebangkrutan dalam penentuan struktur modal.

2. *Agency Theory* (Teori Agensi)

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents*. Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agents*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Jensen dan Meckling, 1976). Pada penelitian ini dapat dihubungkan kepentingan laba perusahaan antara pembayar pajak (manajemen perusahaan) sebagai pihak *agents* dan pemungut pajak (fiskus) sebagai pihak *principals*. Fiskus berharap ada pemasukan sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, sementara dari pihak manajemen perusahaan berpandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang cukup signifikan dengan beban pajak yang rendah

3. Pengertian Pajak

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana yang telah beberapa kali diubah terakhir disebut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 selanjutnya dalam tulisan ini disebut dengan UU KUP yaitu sebagai berikut: Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

4. Pajak Penghasilan Badan

Pengertian Pajak Penghasilan Badan

Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan. Badan adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha atau tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, BUMN atau BUMD dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi masa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dalam bentuk usaha tetap.

Pajak Penghasilan (PPh) adalah pajak yang dikenakan terhadap Subjek Pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam suatu tahun pajak. PPh badan adalah pajak penghasilan badan yang didirikan atau bertempat kedudukan di Indonesia, kecuali unit tertentu dari badan pemerintah yang memenuhi kriteria :

- 1) Pembentukannya berdasarkan ketentuan peraturan perundang – undangan.
- 2) Pembiayaannya bersumber dari APBN atau APBD; dan
- 3) Penerimaannya dimasukkan dalam anggaran Pemerintah Pusat atau Daerah; dan pembentukannya diperiksa oleh aparat pengawasan fungsional negara.

5. Perencanaan Pajak

Pengertian Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Perencanaan pajak (*tax planning*) adalah langkah awal dalam melakukan manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan yang akan dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari dua definisi perencanaan pajak di bawah ini:

- 1) *Tax planning is the systematic analysis of deferring tax options aimed at the minimization of tax liability in current and future tax periods* (Crumbley D. Larry, Friedman Jack P., Anders Susan B., 1994).
- 2) *Tax planning is arrangements of a person's business and/or private affairs in order to minimize tax liability* (Lyons Susan M., 1996).

6. Biaya Operasional

Pengertian Biaya Operasional

Biaya merupakan komponen terpenting dalam akuntansi manajemen dan akuntansi biaya suatu perusahaan. Ada beberapa macam definisi biaya operasional antara lain:

Menurut Mulyadi (2014: 8) menyatakan bahwa:

“Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah menjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Biaya operasional adalah biaya yang berupa pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok, yaitu berupa biaya penjualan dan administrasi untuk memperoleh pendapatan, tidak termasuk pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan dan penyusutan.

7. Struktur Modal

Pengertian Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara sumber jangka panjang yang bersifat pinjaman dan modal sendiri. Struktur modal juga dapat didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2016: 27)

Rasio Struktur Modal

Menurut Weston dan Copeland (2014: 126) memberikan suatu konsep tentang faktor leverage sebagai rasio proksi dari struktur modal. Faktor leverage adalah rasio antara nilai buku seluruh hutang ($debt = D$) terhadap total aktiva ($total\ aset = TA$) atau nilai total perusahaan. Bila membahas tentang total aktiva, yang dimaksudkan adalah total nilai buku dari aktiva perusahaan berdasarkan catatan akuntansi.

8. Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu angka yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas dapat digunakan sebagai salah satu indikator dalam penilaian prestasi perusahaan, selain itu juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan dimasa yang akan datang sehingga profitabilitas menjadi salah satu pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya (Anshari, 2015: 55).

Hipotesis

- H₁: Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan
 H₂: Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan .
 H₃: Struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap pajak penghasilan badan
 H₄: Profitabilitas mampu mempengaruhi biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan.
 H₅: Profitabilitas mampu mempengaruhi biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan.
 H₆: Profitabilitas mampu mempengaruhi struktur modal terhadap pajak penghasilan badan

III. METODOLOGI PENELITIAN

1. Identifikasi Variabel dan Pengukurannya

Tabel 1:

Identifikasi Variabel dan Pengukurannya

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator variabel	Sumber	Skala
1.	Perencanaan Pajak	Merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak agar utang	$Effective\ Tax\ Rate\ (ETR) = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$	Chairil (2015), Kumalasari, D., dan A. Wahyudin (2020),	Rasio

		pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan.		Arisandy, N. (2021)	
2.	Biaya Operasional	Merupakan keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk didalamnya adalah biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum.	Biaya Operasional = Biaya penjualan + Biaya Administrasi dan Umum	Rudianto, (2015), Nursasmita, (2021), Mulyadi, (2016)	Rasio
3.	Struktur Modal	Merupakan proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.	$Debt\ to\ Equity = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$	Riyanto, (2016), Pamungkas, <i>et al</i> (2021), Nursasmita, (2021)	Rasio
4.	Profitabilitas	Merupakan merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi	$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$	Hanafi dan Halim, (2016), Kasmir, (2018), Kumalasari, D., dan A. Wahyudin (2020)	Rasio
5.	PPh Badan Terutang	Merupakan pajak penghasilan yaitu pajak yang terutang oleh wajib pajak	Pajak Penghasilan (PPh) Badan = Laba Fiskal x Tarif PPh Badan	Salamah <i>et al.</i> (2016), Pamungkas, <i>et al</i> (2021),	Rasio

		untuk tiap penghasilan yang diterima dari berbagai sumber baik dari dalam negeri maupun luar negeri dengan nama dan bentuk apapun.		Nursasmita, (2021)	
--	--	--	--	--------------------	--

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah berupa laporan keuangan triwulan pada perusahaan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk. Pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memiliki sejumlah elemen secukupnya dari populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016: 134).

Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.

Observasi

Untuk mendapatkan data penelitian, penulis melakukan Observasi, dengan survey lokasi penelitian yaitu perusahaan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk., agar mendapatkan data yang otentik dan spesifik.

Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, yaitu suatu analisis yang digunakan melalui suatu pengukuran yang berupa angka-angka dengan menggunakan metode statistik Menurut Gozali (2016: 110) “Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi”. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah menggunakan uji Durbin-Waston. Dimana uji ini dihitung dengan menggunakan alat bantu SPSS 23.

Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu perencanaan pajak, biaya operasional dan struktur modal terhadap variabel dependen (pajak penghasilan badan terutang) dengan variabel moderating (profitabilitas). Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \beta_6 X_3 * Z + e$$

Keterangan:

- Y = PPh Badan Terutang
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Regresi
- X_1 = Perencanaan Pajak
- X_2 = Biaya Operasional
- X_3 = Struktur Modal
- Z = Profitabilitas
- $Z * X_1$ = Perkalian antara perencanaan pajak dengan profitabilitas (ROA)
- $Z * X_2$ = Perkalian antara biaya operasional dengan profitabilitas (ROA)
- $Z * X_3$ = Perkalian antara struktur modal dengan profitabilitas (ROA)
- e = *error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji F (Anova)

Tabel 2:
Hasil Uji Statistik F Model 2
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.912	6	8.187	31.650	.000 ^a
	Residual	6.467	25	2.587		
	Total	5.559	31			

a. Predictors: (Constant), P*SM, Perencanaan Pajak, Biaya Operasional, Struktur Modal, P*BO, P*PP

b. Dependent Variable: PPh Terutang Badan

Sumber: Hasil olahan SPSS (Terlampir)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat F_{hitung} sebesar 31,650 sedangkan tingkat sig. 0,000 dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5% sehingga dari tabel diatas di $F_{hitung} > \alpha = 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu perencanaan pajak, biaya operasional, struktur modal, P*PP, P*BO dan P*SM secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen PPh terutang badan.

Analisis Regresi Berganda Model 2

Tabel 3:
Persamaan Regresi Linier Berganda Model 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-5838716.222	2263755.881		8.985	.000
	Perencanaan Pajak	21353685.216	7518849.770	.373	2.840	.009
	Biaya Operasional	.007	.001	.760	4.873	.000
	Struktur Modal	11.531	7.533	.147	1.531	.138
	P*PP	20112577.234	5785775.285	.834	3.476	.002
	P*BO	.002	.001	.463	2.028	.045
	P*SM	8.348	3.600	.467	2.319	.029

a. Dependent Variable: PPh Terutang Badan

Sumber: Hasil olahan SPSS (Terlampir)

Persamaan regresi model 2 dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 P*PP + \beta_5 P*BO + \beta_6 P*SM + \varepsilon$$

$$Y = -5838716.222 + 21353685.216X_1 + .007X_2 + 11,531X_3 + 20112577.234P*PP + 0,002P*BO + 8,34$$

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diinterpretasikan bahwa perencanaan pajak dan biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap PPh terutang badan dimana memiliki nilai signifikansi < 0,05. Sedangkan struktur modal memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PPh terutang badan, karena memiliki nilai signifikansi > 0,005. Pada variabel profitabilitas mampu moderasi pengaruh perencanaan pajak, biaya operasional dan struktur modal terhadap PPh terutang badan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk., periode triwulan 2014 - 2021 dengan nilai signifikansi < 0,05.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Perencanaan Pajak (PP) Terhadap PPh Terutang Badan

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh penelitian Arisandy (2021), Suandy (2011) dan Irsyad (2016) yang membuktikan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Adanya pengaruh antara perencanaan pajak (PP) dengan PPh terutang badan, hal ini mengindikasikan semakin besar laba yang diperoleh maka jumlah pajak yang harus dibayar akan semakin besar pula. Hal ini menyebabkan perusahaan melakukan berbagai upaya agar dapat menghemat pengeluaran dari segi beban pajaknya.

2. Pengaruh Biaya Operasional (BO) Terhadap PPh Terutang Badan

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima dan dapat disimpulkan bahwa biaya operasional (BO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PPh terutang pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dharmayanti (2018) dan Atina *et al.* (2017) dalam penelitiannya membuktikan bahwa biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Murhadi (2013) yang mengemukakan bahwa biaya operasi (*operating expense*) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya iklan (*advertising expense*), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expense*), serta perbaikan dan pemeliharaan (*repairs and maintenance expense*), untuk mengukur kinerja biaya operasional menggunakan perhitungan beban penjualan ditambah biaya administrasi dan umum semakin rendah biaya operasional perusahaan maka semakin baik perusahaan meminimalisir kerugian.

3. Pengaruh Struktur Modal (SM) Terhadap PPh Terutang Badan

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima dan dapat disimpulkan bahwa struktur modal (SM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PPh terutang badan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nursasmita (2021) dan Arisandy (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal (*Debt To Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan (PPh) Badan. Hal ini mendukung teori yang digunakan yaitu *trade-off theory* menurut (Brigham & Houston, 2011) dimana penukaran manfaat pajak dari penggunaan hutang oleh perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan yang kemudian manajer perusahaan akan melakukan penerapan kerangka tarik ulur (*trade-off*) atas penghematan pajak dengan biaya kemacetan keuangan dalam menentukan struktur modal.

4. Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap PPh Terutang Badan

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis keempat (H_4) diterima, karena profitabilitas mampu bertindak sebagai variabel yang memoderasi hubungan perencanaan pajak terhadap PPh terutang badan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.* (2020), yang menunjukkan yang menyatakan bahwa Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi nilai profitabilitas, maka semakin tinggi laba perusahaan yang diperoleh, adanya tingkat profitabilitas yang semakin naik, maka pajak yang akan dibayar juga semakin tinggi.

5. Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Biaya Operasional Terhadap PPh Terutang Badan

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis kelima (H_5) diterima, karena adanya pengaruh signifikan, hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas dapat bertindak sebagai variabel

moderasi dalam hubungan biaya operasional terhadap PPh terutang badan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ardansyah dan Oktavia (2015) menunjukkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu diperkuat penelitian Anggraini dan Dharmayanti (2018), Atina *et al.* (2017) dan Nursasmita (2021) menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan terutang. Hal ini berarti variabel profitabilitas dapat memperkuat sebagai variabel moderasi antara hubungan biaya operasional dengan PPh terutang badan. Dengan demikian hipotesis kelima penelitian yang menyatakan profitabilitas mampu memoderasi pengaruh biaya operasional terhadap pph terutang badan dapat diterima.

6. Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh Terutang Badan

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari¹ dan Wahyudin (2020) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap *effective tax rate*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi struktur modal terhadap PPh terutang badan. Artinya semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin memperkuat hubungan struktur modal terhadap PPh terutang badan. Hal ini mengindikasikan ketika struktur modal rendah tetapi profitabilitas yang diperoleh perusahaan tinggi, maka kemungkinan penghindaran pajak dapat meningkat. Struktur modal adalah rasio besarnya kepemilikan utang perusahaan terhadap aktiva yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Struktur modal merupakan sumber pendanaan perusahaan dari eksternal perusahaan berupa utang jangka panjang yang akan menimbulkan beban bunga jangka panjang yang dapat mengurangi beban pajak terutang perusahaan. Rasio struktur modal menunjukkan pembiayaan operasi perusahaan dari utang yang mencerminkan semakin tingginya beban bunga akibat utang.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diambil beberapa simpulan yang dapat diuraikan antara lain:

- a. Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap PPh terutang badan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk.
- b. Biaya operasional berpengaruh positif terhadap PPh terutang badan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk.
- c. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap PPh terutang badan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk.
- d. Profitabilitas mampu memperkuat pengaruh perencanaan pajak terhadap PPh terutang badan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk.
- e. Profitabilitas mampu memperkuat pengaruh biaya operasional terhadap PPh terutang badan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk.

- f. Profitabilitas mampu memperkuat pengaruh struktur modal terhadap PPh terutang badan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk.

Keterbatasan

1. Periode pengamatan pada penelitian ini masih pendek, menggunakan laporan keuangan secara triwulan sehingga hasilnya masih kurang mencerminkan keadaan dalam jangka panjang.
2. Penelitian hanya dilakukan pada satu perusahaan yaitu PT Catur Sentosa Adiprana Tbk. Sehingga hasil penelitian belum mewakili keadaan pada perusahaan lain yang lebih luas.

Saran

- A. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk: 1) Menambah periode pengamatan dan meneliti tindakan PPh Badan Terutang pada sektor lain agar hasil yang diperoleh dapat digeneralisasi. 2) Menjadi bahan pertimbangan dan dapat memperbaiki dalam hal jumlah variabel dan kriteria sampel, pemilihan rasio keuangan, model pendeteksi lain yang lebih akurat dalam memprediksi perencanaan pajak, biaya operasional, struktur modal dan profitabilitas sebagai variabel moderasi sehingga dapat menemukan faktor-faktor yang tepat dalam mempengaruhi PPh terutang badan.
- B. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam membuat kebijakan peraturan baru terkait permasalahan tentang besarnya rasio struktur modal untuk keperluan pajak penghasilan.
- C. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Karena seharusnya penggunaan hutang dalam komposisi struktur modal dapat disikapi dengan bijak agar tidak hanya mementingkan kepada tujuan dan kepentingan jangka pendek saja, tetapi juga harus didasari kepada konsep kelangsungan usaha dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., dan Y. V. Kusufiyah. 2020. Dampak Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, Volume 20*, 207–212.
- Ardansyah dan R. Oktavia. 2015. Pengaruh Biaya Operasional Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Fika Abadi Mandiri. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 5(2): 150-171.
- Arisandy, N. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Laba, Biaya Operasional Dan Perencanaan Pajak Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2020. *Jurnal ISSN* (1) 2: 31-61.
- Atina, I., Harimurti, F., dan Dj. Kristianto. 2017. Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap PPh Badan Perusahaan Makanan Dan Minuman DI

- BEI (Periode 2013 – 2015). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* (13) 3: 323 – 330.
- Dharmayanti, N. 2018. Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Pada PT Jembo Cable Company Tbk. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* (11) 2: 229 – 237.
- Firdiansyah, M. A., Sudarmanto, E., dan H. Fadillah. 2018. Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Univ. Muhammadiyah Sumatra Utara.(11) 2:122-139.
- Ghozali, 2016. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*, Edisi 4, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M., dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2015. *Teori Akuntansi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Jensen, M. dan W. Meckling. 1976. Theory of The firm: Managerial Bwhaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. (3) 2: 305-306.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kumalasari, A., dan A. Wahyudin. 2020. Pengaruh *Leverage* Dan Intensitas Modal Terhadap *Effective Tax Rate* (Etr) Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing* (1) 2: 53 – 66.
- Kuncoro, M. 2015. *Metode Kuantitatif*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN. Yogyakarta.
- Margaretha, F. 2011. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Masri, I., dan D. Martani. 2012. Pengaruh Tax Avoidance terhadap CosT of Debt. *Jurnal Magister Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Mulyadi. 2016. *Akuntansi Biaya*. Aditya Media. Yogyakarta.
- Murhadi, W. 2013. *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Myers, S.C. 2001. Capital Structure. *The Journal of Economic Perspective* 15(2): 80-102.

- Nursasmita, E. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya (9) 3.
- Pamungkas¹, L.B., Sumiyarti, Anggraini, N, dan M.R. Muin. 2021. Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Pph Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi* (9) 2: 167-179.
- Resmi, S. 2014. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Salemba Empat. Jakarta
- Riyanto, B. 2016. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Salamah, A.A., G.E.N.P. Maria, dan K. Yogi .2016. Pengaruh Profitabilas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2014). *E-Jurnal Perpajakan, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya*.
- Sarwono. J. 2014. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. ANDI. Yogyakarta.
- Scott, W.R. 2012. *Financial Accounting Theory*. Toronto Ontario: Pearson.
- Sholihah, P. H., Susyanti, H. J., & Wahono, B. 2020. Pengaruh Struktur Modal, Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan “Studi Pada Perusahaan manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017.” *e-Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN Fakultas Ekonomi Unisma*, 81–92.
- Simamora, P., dan M.R.M. Ryadi. 2015. Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh Badan Terutang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 21-31.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Suandy, E. 2011. *Hukum Pajak*. Edisi Empat, Salemba Empat. Jakarta.